



Jakarta, 2/11 (Puslitbang 1) - "Masjid adalah salah satu pilar penting bagi pembangunan masyarakat, untuk itu jika ingin membangun masyarakat, penting dan strategis jika dilakukan upaya-upaya pemberdayaan masjid secara serius," demikian dikatakan Prof. Dr. Phil. Nur Kholis Setiawan Kepala Puslitbang Kehidupan Keagamaan saat membuka kegiatan Lokakarya "Pengembangan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Umat" yang berlangsung selama 3 hari, tanggal 2 – 4 Nopember 2012. Nur Kholis mengatakan ada 3 hal penting yang dilakukan saat Rasulullah membangun Kota Madinah pasca hijrah yaitu: membangun masjid, memperkuat persaudaraan khususnya Muhajirin dan Anshor, dan membuat 'perjanjian' antara kelompok di Madinah. Apa yang dilakukan Rasulullah ini penting untuk kita jadikan lesson learned. Kegiatan Lokakarya yang bertempat di Hotel Bintang, Jl. Raden Saleh Jakarta Pusat tersebut diselenggarakan oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama bekerjasama dengan Yayasan el- Quds Jakarta.

Sementara itu, Prof. Abd. Rahman Mas'ud, Ph. D, yang diundang sebagai salah seorang narasumber di sesi awal kegiatan menyampaikan, saat ini kenyataannya peranan masjid tidak lagi signifikan dalam mengakses permasalahan umatnya. Kelemahan masjid ini dipengaruhi oleh peranannya yang lebih dominan direkonstruksi sebagai institusi ibadah mahdhah (ritual) ketimbang ibadah ghairu mahdhah (sosial). Masjid lebih banyak dijadikan ajang pengumpulan retorika dakwah yang kadang tidak membumi dan dangkal dari pesan-pesan yang dapat memberdayakan kemampuan umat. Di beberapa kota di Eropa kadang kehadiran masjid menjadi sumber perpecahan, masyarakat muslim di sana yang tadinya bersatu, kemudian terpecah-pecah setelah didirikan masjid, karena pengurusnya bersifat sektarian. Di dalam kesimpulan pemaparannya Prof. Abd. Rahman Mas'ud, Ph. D menyampaikan perlunya revitalisasi masjid yaitu mengembalikan fungsi masjid seperti di jaman Rasulullah yang memiliki multifungsi yaitu disamping tempat untuk ibadah juga untuk membina dan mengurus seluruh kepentingan umat, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, bahkan militer.

Acara lokakarya ini dihadiri 40 orang pengurus masjid dari Jabodetabek sebagai peserta. Sejumlah nara sumber dihadirkan dalam kegiatan ini, yaitu: Prof. Abd. Rahman Mas'ud, Ph. D (Kepala Puslitbang Lektur Pendidikan Agama dan Keagamaan), Dr. Nurudin, MA (Ketua Yayasan Elquds), M. Nasir Tajang, MM (Yayasan Baitul Maal BRI), M. Anwar Sani (Lembaga Zakat Al Azhar), AM. Hasan Ali, MA (Komite Remunerasi dan Nominasi BRI Syariah), KH. Abdul Manan, Abdul Ghani, MA (Ketua LTM NU), dan Rakhmad Jailani Kiki, MM (Ketua Litbang Masjid Jakarta Islamic Center).